JISMA
JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT
Vol. 03 No. 02 (April 2024) https://jisma.org e-ISSN: 2807-5633

Sukses vesus Gagal: Pilihan di antara Proses dan Protes

Hotma Enzelina Saragih[1], Masduki Asbari[2], Anisa Agustiana[3], Aina Winda Mareta[4], Siti Indah Nurcahyani[5]
[1,2,5]Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia
[3]Universitas Pendidikan Indonesia[3], Indonesia
[4]Universitas Tangerang Raya[4], Indonesia
[*]*Corresponding author: saragihlina36@gmail.com*

Abstrak – Jurnal ini bertujuan untuk pentingnya berproses dalam setiap usaha untuk menuju kesuksesan dari pada banya protes yang tidak berguna dan juga bertujuan untuk memahami dan memperaktekan lebih lanjut mengenai metode memirsa. Pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Helmy Yahya yang berjudul " Orang Sukses lebih banyak Proses, Orang Gagal lebih banyak Protes". Dari topik ini mengenai tentang pentingnya menikmati setiap proses yang setiap pribadi jalani dan bukan banyak protes atau mengeluh. Untuk sukses itu butuh proses, tidak ada sukses yang instan. Namun, bukan hanya sekedar berfokus pada apa yang ingin dicapai tapi juga berusaha menikmati setiap proses yang terjadi dalam perjalanan mencapainya. Memiliki tujuan yang jelas adalah hal yang baik, tapi menikmati setiap proses mencapainya adalah hal yang lebih penting. Jika ingin hanya berfokus pada tujuan tanpa menikmati setiap proses perjalanannya maka semua yang menjelani akan mudah patah semangat, kecewa atau bahkan mengubah arah tujuan yang sudah mungkin ditetapkan sedari awal. Hasil studi ini menjelaskan bahwa di setiap apapun kesuksesan yang dicapai diperlukan proses yang tidak mudah, butuh yang namanya perjuangan, kerja keras, kegagalan dan usaha yang semangat.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Fleksibilitas Kognisi, Perguruan Tinggi,Rrevolusi Digital, Sukses, Bisnis, Mahasiswa*

Abstract *- This journal aims to emphasize the importance of process in every effort to achieve success rather than many useless protests and also aims to understand and practice further regarding viewing methods. This journal uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to oral narratives from Helmy Yahya's YouTube channel entitled "Successful people have more processes, unsuccessful people have more protests". From this topic it is about the importance of enjoying every process that each individual goes through and not protesting or complaining too much. To be successful requires a process, there is no instant success. However, don't just focus on what you want to achieve, but also try to enjoy every process that occurs on the way to achieving it. Having clear goals is a good thing, but enjoying every process of achieving them is more important. If you want to only focus on the goal without enjoying every part of the journey then everyone who embarks on it will easily become discouraged, disappointed or even change the direction of the goal that may have been set from the start. The results of this study explain that any success achieved requires a process that is not easy, it requires struggle, hard work, failure and enthusiastic effort.*

Keywords: *Indonesian, Flexibility of Cognition, College, Digital Revolution, Success, Business, Students*

I. PENDAHULUAN

Sukses berarti berhasil, beruntung. Sukses juga didefinisikan sebagai suatu kerhomatan atau prestasi yang dikaitkan dengan pencapaian suatu kedudukan seseorang dalam status sosialnya. Tidak ada manusia yang luput dari kegagalan, meskipun setiap pribadi memiliki pengalaman yancg berbeda-beda tentang kegagalan tersebut. Apabila seseorang penuh mengalami kegagalan, itu tandanya bahwa semua pernah berusaha melakukan sesuatu. Setiap yang ingin sukses dalam hidupnya adalah pribadi yang berani mencoba, melawan rasa takut dan khawatir. Jika rasa takut gagal selalu menghantui setiap pribadi, maka pribadi hanya akan bisa berdiam diri,

JISMA
JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT
Vol. 03 No. 02 (April 2024) https://jisma.org e-ISSN: 2807-5633

bertahan dalam zona nyaman yang selalu dijalani, tanpa melakukan sesuatu. Bukankah itu berarti bahwa pribadi telah mengunci pintu menuju kesuksesan?

Keberhasilan tidak akan tercapai tanpa ada sebuah usaha. Sebagai Anak Muda harus berani mencoba walau akhirnya akan gagal dan segala harapan atau impian yang ingin dibangun tidak sesuai kenyataan. Ada sebuah ungkapan " Orang Sukses Percaya Proses, Orang Gagal Kebanyakan Protes" (Nanang, 2022). Bagi setiap yang ingin sukses mencapai impiannya selalu ada proses panjang yang dilalui. Tak jarang apa yang dilakukan harus menahan pedih, perih karena terjatuh. Tapi selalu ada beribu alasan untuk bangkit dan terbang tinggi. Sebaliknya, setiap yang hanya bisa protes saat ada rintangan, tak satupun yang bisa dicapai karena hanya berkutat dengan argumen-argumen yang tidak bermanfaat.

Setiap yang ingin sekses itu menghargai proses, sedangkan setiap yang gagal lebih banyak protes. Dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan pribadi menemui hal yang sering protes tapi tidak melakukan apa-apa, hal itu bisa membuat pribadi tersebut disebut gagal. Tapi perlu diingat protes itu berbeda dengan kritik (Yahya, 2022). Dalam mencapai suatu kesuksesan diperlukan yang namanya perjuangan atau usaha yang keras, di dalam mengerjakan suatu usaha itu pasti banyak hal yang harus dikorbankan. Baik itu waktu, hal yang tidak biasa dilakukan tapi harus dilakukan, dan harus berani melakukan hal baru atau melakukan hal diluar zona nyaman.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video youtube Helmy Yahya yang ada di Youtube dengan judul "Orang Sukses Lebih Banyak Protes, Orang Gagal lebih Banyak Protes" (Yahya, 2022). Serta yang menjadi objek pembicara dalam konten tersebut adalah Helmy Yahya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesuksesan merupakan impian semua orang yang ada di dunia. Akan tetapi, pernahkah terbesit dipikiran mengenai bagaimana cara menjadi orang sukses. Dalam mencapai sebuah kesuksesan tentu membutuhkan usaha yang maksimal dan semangat pantang menyerah. Namun, cara mencapai kesuksesan dengan cara tersebut tentu tidak cukup. Setiap pribadi membutuhkan cara lain supaya lebih mudah dalam menggapai tujuan yang sudah diimpikan sejak dulu. Pasti setaip pribadi semua tahu bahwa meraih kesuksesan tidak seperti membalikkan telapak tangan. Supaya seseorang dapat meraih kesuksesan, maka setiap pribadi harus melalui berbagai rintangan dan juga proses yang tidak mudah dan tidak sebentar.

Tak ada sebuah kesuksesan yang bisa digapai dengan mudah, kecuali memang setiap pribadi sudah memiliki kemampuan yang membuat hidup setiap pribadi berjalan lebih mudah dari seharusnya. Namun jika setiap pribadi tidak melakukan hal tersebut, tentu setiap pribadi membutuhkan kebiasaan disiplin dan juga semangat membara dalam menjalani proses menuju sukses. Bahkan, dari kebiasaan kecil yang setiap pribadi lakukan sehari-hari mampu menjadi tolok ukur kemampuan setiap pribadi dalam menggapai kesuksesan. Setiap usaha yang setiap pribadi jalankan, sekecil apapun itu, pasti akan memberikan dampak yang baik bagi proses untuk mencapai kesuksesan tersebut.

Makin banyak setiap pribadi yang tidak lagi menghargai proses. Berproses dalam hal apapun. Tahap demi tahap yang dilakukan untuk sesuatu urutan mulai diabaikan banyak orang. Inginnya meraih hasil dalam sekedipan mata. Senang pada hal-hal yang tampak di permukaan. Agar orang lain kagum, karena dianggap berhasil dan sukses. Hingga lupa bertanya, apa ada sesuatu yang berhasil tanpa proses?
(Syarifudin, 2023) Jangan lupa, Kupu-kupu yang indah dipandang mata pun lahir dari proses. Awalnya telur, berproses jadi ulat dan kepompong maka jadilah kupu-kupu. Memang, menjalani sebuah proses itu tidak mudah. Proses itu perlu waktu, tenaga, dan harus berpikir keras. Terkadang dihadapkan dengan kegagalan, kekecewaan, dan kesedihan. Kondisi itulah yang membuat proses itu istimewa. Berusaha bertahan, bangkit, dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Azizah, 2021)

Setiap pribadi semua pasti setuju jika dikatakan bahwa keberhasilan tidak akan tercapai tanpa ada sebuah usaha. Hidup adalah sebuah perjuangan *(vita est militia).* (Dasrimin, 2022) Setiap pribadi harus berani mencoba

JISMA
JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT
Vol. 03 No. 02 (April 2024) https://jisma.org e-ISSN: 2807-5633

walau akhirnya apa yang dilakukan akan gagal dan segala harapan atau impian yang ingin dibangun tidak sesuai dengan kenyataan. Apakah dengan gagal berarti jalan menuju kesuksesan sudah terkunci bagi setiap pribadi?. Albert Einstein, Thomas Alva Edison, Michael Jordan adalah contoh beberapa orang sukses yang sangat terkenal. Apakah tokoh-tokoh hebat ini, dalam usaha mereka hingga menjadi orang sukses, luput dari kegagalan? Tidak.

Setiap pribadi dapat mengambil salah satu contoh dari antara tokoh-tokoh hebat tersebut; Thomas Alva Edison. Dengan penemuannya pada 22 Oktober 1879, kini setiap pribadi boleh menikmati malam yang terang karena disinari lampu. Ketika ditanya apakah begitu saja tokoh hebat langsung sukses menjadi penemu lampu pijar? Ataukah tokoh hebat pernah gagal sebelum penemuannya diakui dunia? Kalaupun tokoh hebat pernah gagal, berapa kali Thomas Alva Edison gagal hingga pada akhirnya Thomas Alva Edison berhasil menemukan bola lampu pijar?

Setiap pribadi dapat menemukan bermacam-macam jawaban, berapa kali Thomas Alva Edison gagal. Ada yang mengatakan 999 kali Thomas Alve Edison gagal dan baru berhasil pada kali yang ke-1000. Ada yang mengatakan kali yang ke-9.000, ke-10.000, dan deretan angka lainnya. Namun ada juga yang mengaku mengutip dari kata-kata dari Thomas Alva Edison sendiri: *"I have not failed 10,000 times. I have not failed once. I have succeeded in proving that those 10,000 ways will not work. When I have eliminated the ways that will not work, I will find the way that will work".*

Kira-kira kalau diterjemahkan secara bebas ke dalam Bahasa Indonesia, demikian: "Saya bukan gagal 10.000 kali. Saya tidak gagal satu kali pun. Saya berhasil membuktikan bahwa ada 10.000 cara yang keliru. Ketika saya telah mengetahui cara-cara yang keliru, akhirnya saya akan menemukan sebuah cara yang benar." (Dasrimin, 2022) Dengan kata-kata ini, mungkin saja Thomas tidak mau berbicara secara harafiah, tentang kuantitas berapa kali Thomas melakukan kegagalan. Entah berapa kali persisinya Thomas gagal, itu tidak pasti. Tetapi satu hal yang pasti bahwa ketika Thomas gagal, Thomas mau berusaha terus-menerus hingga akhirnya berhasil dengan baik. (Islami, 2017)Proses meraih kesuksesan itu mulailah dengan menjadi seperti orang sukses dalam hal sikap dan mindset. Kemudian akan lahir tindak-tindakan yang level dan energinya sama seperti orang sukses. Maka tinggal tunggu saatnya setiap pribadi memiliki apa yang dimiliki oleh orang sukses.

Sukses itu bisa menjalani hidup dengan menyenangkan dan bermanfaat bagi banyak orang. Jika merasa cukup atas sesuatu yang dipunya dan hidup terasa penuh serta berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Bukan hanya tentang materi ataupun prestasi, sukses itu tergantung dari setiap pribadi. Sukses adalah ketika bisa mengendalikan emosi serta selalu menjadi pribadi yang apa adanya. Sukses juga tercapainya suatu target yang diinginkan, bisa dapat berupa diantaranya cita-cita, ekonomi, hubungan, atau pencapaian individu. Makna atau indikator kesuksesan tiap individu pastinya berbeda, misalnya prestasi, status sosial, atau kaya raya dan lain sebagainya. Pada dasarnya, makna sukses ini subjektif dan dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Sukses bisa juga ketika setiap tujuan, impian dan rencana yang dibuat untuk masa depan yang lebih baik bisa terwujud, sehingga apapun yang didapatkan bisa membuat bahagia orang-orang yang dikasihi terutama Orang Tua dan Keluarga dan bisa bermanfaat untuk orang di sekitar lingkungan, sehingga dapat merasakan kebahagiaan dan bangga terhadap pencapaian yang didapatkan serta keberkahan didalamnya.

IV. KESIMPULAN

Dari sini setiap pribadi bisa belajar bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami dalam hidup ini, justru harus membawa setiap pribadi pada sebuah komitmen untuk belajar menjadi lebih baik lagi. Kesalahan yang seringkali setiap pribadi lakukan ketika berhadapan dengan kegagalan adalah rasa putus asa, ingin menyerah, mengeluh, menyalahkan diri sendiri, bahkan mempersalahkan orang lain. Hal yang perlu dilakukan oleh setiap pribadi untuk meraih kesuksesan itu juga diperlukan hubungan yang kuat terhada Tuhan Yang Maha Esa. Jika setiap pribadi mempunyai hubungan tersebut, kemungkinan apa yang akan dijalani setiap pribadi akan lebih berjalan dengan lancar.

Sampai kapan pun semuanya itu tidak akan menyelesaikan persoalan yang setiap pribadi alami. Ingatlah bahwa kesuksesan itu butuh proses, bukan protes. Jika setiap pribadi merasa sedih, kecewa, atau putus asa, ketika mengalami kegagalan, itu adalah hal yang biasa. Tetapi yang membuat setiap pribadi luar biasa adalah ketika setiap pribadi berani membangun niat yang baru, bangkit dan terus berusaha memperbaiki kegagalan. Kegagalan mungkin akan datang lagi di setiap pribadi melakukannya lagi tapi dari kegagalan tersebut setiap pribadi dapat mengambil pembelajarannya. Ingat satu kegagalan dapat meraih seribu kesuksesa.

Melihat keberhasilan pribadi lain jangan hanya pada bagian keberhasilannya, tapi harus dilihat juga

perjalanan mencapainya. Caranya menghadapi setiap permasalahan, keteguhan hati saat usahanya diremehkan, dan kemampuannya untuk bangkit meskipun jatuh berkali-kali. Semuanya adalah pelajaran yang seharusnya menjadi inspirasi setiap pribadi. Karena tidak ada yang namanya sukses tanpa perjalanan, tanpa pengorbanan, tanpa jerih payah, mungkin bahkan tetesan air mata. Maka dari itu setap pribadi perlu melakkukan proses untuuk meraih kesuksean tersebut. Dengan mencoba melakukan usaha-usaha yang membangun dan menginspirasi setiap pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, L. (2021). *Cara Menjadi Orang Sukses: Meniru Kebiasaan Orang Sukses*. Diambil kembali dari Gramedia.com: https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menjadi-orang-sukses/ (Diakses: 11 Oktober 2023)

Dasrimin, H. (2022, April 24). *Sukses Itu Butuh Proses, Bukan Protes*. Diambil kembali dari kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/dasrimino/62652bfeef62f632410c04d5/hidup-adalah-perjuangan (Diakses: 11 Oktober 2023)

Islami, R. M. (2017, July 17). *Proses Meraih Kesuksesan: Be Do Have*. Diambil kembali dari Motivasi-Islami.com: https://www.motivasi-islami.com/be-do-have/ (Diakses: 22 Oktober 2023)

Nanang, S. (2022, November 12). *Orang Sukses Percaya Proses, Orang Gagal Kebanyakan Protes*. Diambil kembali dari kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/gruppenulismettasik0279/636efe2b08a8b55e1f40b942/orang-sukses-percaya-proses-orang-gagal-kebanyakan-protes?lgn_method=google (Diakses: 11 Oktober 2023)

Syarifudin. (2023, September 11). *Literasi Itu Proses, Maka Jangan Banyak Protes*. Diambil kembali dari Indonesiana: https://www.indonesiana.id/read/167407/literasi-itu-proses-maka-jangan-banyak-protes (Diakses: 22 Oktober 2023)

Yahya, H. (2022, Maret 9). *Orang Sukses Menghargai Proses, Orang Gagal Lebih Banyak Protes*. Diambil kembali dari Youtube.com: https://youtu.be/Bfe2YBAaPGo?si=OkVm3zjtnVLuw7mZ (Diakses: 22 Oktober 2023)

Larasati, A.K., Asbari, M., Pinandita, P.H., Anggaini, A.D., 2023. Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? J. Inf. Syst. Manag. 02, 23–26.

Latif, D., Efendi, F., & Asbari, M. (2023). Demi Bela Generasi Pendidikan Harus Siap Dihujat. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(6), 43–46. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.729

Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(6), 85–88. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840

Maulansyah, R.D., Febrianty, D., Asbari, M., 2023. Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! J. Inf. Syst. Manag. 02, 31–35.

Novitasari, D., Asbari, M., 2021. Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? Edumaspul J. Pendidik. 5, 580–597.

Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2023). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 10–13. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.743

Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(6), 8–12. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613

Rani, P. R. P. N., Asbari, M. ., Ananta, V. D. ., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management*

(JISMA), *2*(6), 78–84. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736

Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2023). Visi Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(6), 50–54. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.684

Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2023). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 1–5. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744

Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2023). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 6–9. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.742

Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., Fatmawati, F., 2023. Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. J. Inf. Syst. Manag. 02, 2021–2024.

Setyana, I. N. A., Ayulianih, & Asbari, M. (2023). Standar Intelektual: Solusi untuk Masalah Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(6), 74–77. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.826

Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(6), 18–21. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.633

Sinta, Asbari, M., & Isnawati, B. (2023). Pornografi dan Pengasuhan Anak: Menganalisis Dampak Media Digital terhadap Peran Keluarga dan Perkembangan Anak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 53–57. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.884

Siringoringo, R., Asbari, M., Margaretta, C., 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. J. Inf. Syst. Manag. 02, 13–16.

Sriyanti, S., Asbari, M., & Praptoyo. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 85–89. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.924

Nurhayati, S., Asbari, M., & Musfiroh, U. . (2023). Kampus dan Republik: Merawat Republik, Mengaktifkan Akal Sehat? . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 93–95. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.910

Limbong, A. M., & Asbari, M. . (2023). Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 101–105. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.905

Lestari, H., Asbari, M., Pratiwi, D. E., & Munawaroh, E. F. (2023). Generasi Muda Kok Takut Bersuara?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 96–100. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.697

Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2023). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 90–92. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.696

JISMA
JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT
Vol. 03 No. 02 (April 2024) https://jisma.org e-ISSN: 2807-5633